

PERANCANGAN DESAIN INTERIOR ACARAKI JAMU EXPERIENCE CENTER DI JAKARTA PUSAT DENGAN PENDEKATAN KONSEP LOKAPALA FILOSOFI JAMU

Fatharani Amalia¹, Rizki Kurniawan², Widasapta Sutapa³

^{1,2,3}Interior Design Department, Universitas Pradita, Scientia Business Park, Banten, Indonesia

e-mail: fatharaniamelia08@gmail.com¹, rizki.kurniawan@pradita.ac.id²,
widasapta.sutapa@pradita.ac.id³

Received : March, 2024

Accepted : April, 2024

Published : April, 2024

ABSTRACT

Preservation of drinking herbal medicine among young people to maintain health, of course, as one of the strategic steps so that the existence of herbal medicine is not eroded by the times. The bitter taste, the decrease in herbal medicine sellers passing in front of the house, and the assumption of herbal medicine as an old or old-fashioned drink, are some of the reasons the habit of drinking herbal medicine began to be abandoned by young people. This is also supported by the lack of literacy about the history and benefits of herbal medicine which is a cultural heritage that should be proud of young people now like the habit of spending time hanging out in coffee shops. Seeing the number of coffee shops that innovate in terms of presentation and marketing, making business actors like Acaraki make modern herbal medicine shops like a coffee shop that can be used as a gathering place. In order for current problems to be accepted by young people, of course, designing the interior of a herbal medicine shop must be adjusted to the interests of young people now. The design method used is the Design Thing process through five stages, namely empathize, define, ideate, prototype, and test. The purpose of the design is to display a contemporary atmosphere, provide a new experience in enjoying herbal medicine when gathering, so that the interior design of the new Acaraki café can be used as a new means for recreation and education that can be visited by all circles. The mind-mapping process is used as a means of determining concepts before starting design by mapping ideas or ideas in the form of structures, words, or images. The interior design of this Acaraki café uses the concept of Lokapala, in Sanskrit means "Guardian of the World". Lokapala represents the protection and preservation of the wisdom of ancient herbal medicine, as well as maintaining the balance of the human body from the disturbances of surrounding diseases.

Keywords: interior, acaraki, preservation, lokapala, philosophy

ABSTRAK

Pelestarian minum jamu di kalangan anak muda untuk menjaga kesehatan, tentunya sebagai salah satu langkah strategis agar eksistensi jamu tidak tergerus jaman. Rasa yang pahit, berkurangnya penjual jamu yang lewat di depan rumah, dan asumsi jamu sebagai minuman orang tua atau kuno, merupakan beberapa alasan kebiasaan minum jamu mulai ditinggalkan anak muda. Perihal ini didukung juga dengan kurangnya literasi tentang sejarah dan manfaat jamu yang merupakan warisan budaya yang patut dibanggakan oleh kalangan anak muda sekarang layaknya kebiasaan menghabiskan waktu bergaul di kedai kopi. Melihat banyaknya kedai kopi yang berinovasi dalam hal penyajian dan pemasaran, membuat pelaku usaha seperti Acaraki membuat kedai jamu modern layaknya sebuah kedai kopi yang bisa dijadikan tempat berkumpul. Agar permasalahan saat ini dapat diterima kalangan muda tentunya merancang interior kedai jamu harus disesuaikan dengan minat anak muda sekarang. Metode perancangan yang digunakan yaitu proses Design Thingking melalui lima tahap yaitu empathize, define,

ideate, prototype, dan test. Tujuan perancangan yaitu menampilkan suasana yang kekinian, memberikan pengalaman baru dalam menikmati jamu disaat berkumpul, agar perancangan interior kafe Acaraki yang baru bisa dijadikan sarana baru untuk rekreasi dan edukasi yang bisa dikunjungi oleh semua kalangan. Proses mind-mapping digunakan sebagai sarana penentuan konsep sebelum memulai perancangan dengan memetakan ide atau gagasan dalam bentuk struktur kata-kata ataupun gambar. Perancangan interior dari kafe Acaraki ini menggunakan konsep Lokapala, dalam bahasa sansekerta mempunyai arti "Penjaga Dunia". Lokapala mewakili perlindungan dan pelestarian kearifan Jamu kuno, serta menjaga keseimbangan tubuh manusia dari gangguan penyakit disekitar.

Kata Kunci: interior, acaraki, pelestarian, lokapala, filosofi

1. PENDAHULUAN

Pelestarian kebiasaan minum jamu di masyarakat menjadi salah satu langkah strategis yang diperlukan untuk menjaga kesehatan dimasyarakat [1]. Terlihat bahwa usia tua mendominasi konsumen jamu tradisional dan beruntung bahwa masih ada konsumen anak meskipun jumlahnya rendah. Promosi sangat penting sebagai solusi untuk anak-anak agar menyukai dan membiasakan minum jamu, dengan mencari cara dan mengembangkan produk yang sesuai selera seusianya [1]. Selain itu, dapat mengubah persepsi orang bahwa jamu bukan tentang rasa pahit atau sesuatu yang kuno.

Fenomena minum jamu masih dijumpai pada beberapa daerah seperti Panunggangan Utara, Tangerang. Remaja yang sedang menikmati jamu mengaku terbiasa minum jamu sejak kecil, namun, seiring berjalannya waktu penjual jamu gendong sudah mulai jarang terlihat disekitar, sehingga remaja yang sebelumnya rutin mengkonsumsi jamu sudah mulai jarang bahkan tidak pernah lagi minum jamu. Faktor lainnya mengapa kebiasaan minum jamu mulai ditinggalkan adalah anggapan bahwa jamu hanya diminum oleh orang tua, sehingga remaja lebih memilih minuman trend kekinian agar tidak dianggap kuno.

Acaraki hadir menjawab tentang persoalan *image* jamu di masyarakat. Melihat anak muda yang lebih sering minum kopi yang kurang baik jika dikonsumsi jangka panjang, Acaraki berinovasi untuk merevitalisasi jamu dengan mengadopsi penyajian kopi, seperti alat-alat yang digunakan yaitu *french press*, *v60*, dan *rook espresso*. Rasa yang dihasilkan juga sangat berbeda lebih nikmat dibandingkan dengan jamu gendong, dan jamu lainnya yang sudah hadir sejak lama. Dengan inovasi baru Acaraki berharap bisa menaikkan lagi pamor dan citra jamu dimasyarakat Indonesia terutama anak muda.

Melihat permasalahan yang ada upaya yang bisa dilakukan untuk mempertahankan eksistensi jamu salah satunya yaitu dengan membuat *experience center* sebagai sarana rekreasi dan edukasi untuk menambah pengetahuan tentang jamu yang bisa dikunjungi oleh semua kalangan. Perancangan ini dapat membantu melestarikan kebudayaan mengenai tradisi dari pengolahan dan kebiasaan konsumsi jamu sehingga dapat meningkatkan pola hidup sehat dan kebiasaan baru bagi masyarakat. Tidak hanya sebagai sarana rekreasi dan edukasi, tetapi juga membuat masyarakat percaya dan mulai mengonsumsi jamu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara kekinian yang menyenangkan.

Perancangan ini juga menjadi upaya untuk menggeser popularitas jamu pada suku Jawa menjadi daerah diluar suku Jawa seperti pusat ibu kota Jakarta. Pertimbangan lainnya yaitu agar mudah diakses dengan transportasi umum dari daerah terdekat seperti Jabodetabek maupun daerah Jawa Barat seperti Bandung, dll yang masih membutuhkan edukasi tinggi mengenai jamu. Harapannya dengan penempatan pada lokasi di pusat kota ini agar sarana edukasi dapat berlangsung dalam jangka panjang, sehingga siapapun yang tertarik dapat berkunjung berulang kali tidak hanya sekali atau dua kali saja. Oleh karena itu perancangan interior Acaraki Jamu *Experience Center* di Jakarta Pusat dengan pertimbangan target pasar anak muda dan para pekerja kantoran.

TINJAUAN PUSTAKA

A. EXPERIENCE CENTER

Experience center adalah ruang fisik yang dirancang untuk menawarkan pengalaman yang unik dan berkesan bagi pengunjung. Tempat seperti ini memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk dapat menjelajahi dan berinteraksi dengan berbagai produk, layanan, atau memesan sesuatu dengan cara yang menarik [2]. Pengalaman yang dapat diberikan kepada pengunjung berupa aktivitas, visual, rasa, atau hal-hal lainnya yang berhubungan dengan panca indera.

B. JAMU

Menurut KBBI Jamu adalah obat tradisional yang dibuat dari akar-akaran, daun-daunan, dan sebagainya, yang digunakan dgn cara diminum. Jamu adalah ramuan yang terbuat dari bahan-bahan alam untuk dikonsumsi sebagai upaya pemeliharaan kesehatan, pencegahan dan pengobatan penyakit, pemulihan kesehatan, kebugaran dan kecantikan [3]. Jamu dipandang berkhasiat berdasarkan pengalaman empiris masyarakat terhadap khasiat jamu [3]. Banyak resep racikan jamu sudah berusia ratusan tahun, dan digunakan secara turun-temurun, berdasarkan bukti pengalaman [4].

C. FILOSOFI 8 JAMU

Asal muasal 8 resep jamu ini merepresentasikan 8 arah mata angin dan sesuai dengan lambang surya Majapahit, Wilwatikta. Menurut cerita bakul jamu, penyakit dapat datang dari arah mana saja sesuai dengan 8 arah mata angin, sehingga kedelapan jenis jamu ini menjadi penangkalnya [5]. Urutan dari kedelapan jenis jamu ini mempunyai berawal dari masa meminumnya sesuai dengan siklus hidup manusia. Awal mulanya yaitu manis-asam, sedikit pedas-hangat, pedas, pahit, tawar, hingga manis kembali.

D. LOKAPALA

Lokapala memiliki hubungan dengan lambang Surya Majapahit karena berkaitan dengan 8 arah mata angin. Lokapala dalam bahasa sanskerta, mempunyai arti “Penjaga Dunia” dan merupakan dewa penjaga arah mata angin dalam konsep hindu-budha [6]. Dalam konteks perancangan ini, Lokapala merepresentasikan perlindungan dan pelestarian kearifan Jamu kuno, serta menjaga keseimbangan tubuh manusia dari gangguan penyakit di sekitar.

2. METODE PERANCANGAN

Proses perancangan interior Acaraki Jamu Experience Center di Jakarta Pusat menggunakan proses Design Thinking yang meliputi beberapa tahap yaitu: (1) Empathize yaitu mendapatkan informasi melalui metode wawancara, studi literatur, observasi penjualan jamu, dan survei langsung ke lokasi Acaraki dan tempat serupa; (2) Define yaitu mengidentifikasi masalah dari data yang sudah terkumpul dari tahap empathize; (3) Ideate yaitu menghasilkan ide berupa citra yang sesuai dengan permasalahan yang ada melalui mind-map, serta membuat konsep perancangan dengan menetapkan moodboard, warna, material, inspirasi, ide desain, dan sketsa perancangan; (4) Prototype yaitu mewujudkan perancangan melalui gambar 3D, gambar kerja berupa denah dan potongan, serta video walkthrough untuk mengetahui suasana didalam ruangan; (5) Test yaitu berupa hasil keseluruhan yang akan dievaluasi oleh para penguji untuk mendapatkan feedback dan revisi desain perancangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Survei Acaraki

Acaraki merupakan sebuah kafe jamu yang berdiri sejak tahun 2018 yang didirikan oleh Jony Yuwono, *founder* dari Acaraki. Kafe ini berlokasi di Gedung Kerta Niaga 3, Kota Tua, Jl. Pintu Besar Utara No.11, RT.4/RW.6, Pinangisia, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Berikut merupakan tabel hasil survey lokasi kafe Acaraki.



Gambar 1. Denah Kafe Acaraki
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023]

Kafe Acaraki terbagi menjadi 3 jenis ruangan inti yaitu kafe, acaraki terrace, dan kelas membuat jamu. Terdapat dua pintu masuk yang berbeda antara acaraki terrace dibagian depan dengan kafe dan kelas membuat jamu yang terletak di bagian belakang bangunan. Pada area bar Acaraki mempersilahkan pengunjung untuk mengetahui proses pembuatan jamu dengan gaya baru secara langsung oleh para peracik jamu.



Gambar 2. Bar dan Dining Area
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023]



Gambar 3. Kelas Membuat Jamu Lantai 2
[Sumber: Google Image]

Acaraki Terrace merupakan program yang disediakan acaraki berupa kreative space yang menyediakan aktivitas berupa membuat kertas, melukis, bermain alat music angklung, dan seminar. Pengunjung acaraki terrace biasanya dihadiri oleh turis asing yang ingin mempelajari budaya Indonesia.



Gambar 4. Acaraki Terrace
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023]



Gambar 5. Nuansa Tradisional pada lantai 2
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023]

3.2 Observasi



Gambar 6. Observasi pada beberapa toko jamu
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023]

Penulis melakukan observasi langsung pada ketiga lokasi yang berbeda yaitu Tangerang, Salemba, dan Sarinah. Ketiga lokasi ini dipilih berdasarkan daerah yang masih terdapat penjual jamu keliling di sekitar perumahan, dan site lokasi perancangan yang ditempatkan di Jakarta. Observasi dilakukan untuk mengamati minat pengunjung terhadap jamu berdasarkan durasi menikmati jamu, jumlah pengunjung pada satu lokasi, aktivitas yang dilakukan pengunjung saat menikmati jamu, dan kalangan pengunjung. Obsevasi ini berguna sebagai pertimbangan dalam perancangan agar lebih sesuai dengan sasaran pasar.

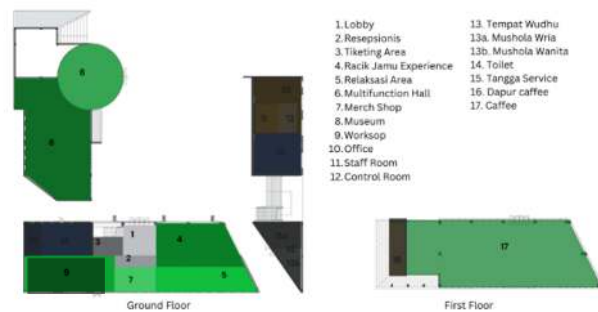
Tabel 1: Studi komparasi peminat jamu
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023]

No.		Panunggan Utara, Tangerang	Salemba, Jakarta Pusat	Sarinah, Jakarta Pusat
1.	Alamat	Jl. Komp. Sekneg Blok A6 No.19, RT.002/RW.003, Panunggan Utara, Kec. Pinang, Kota Tangerang, Banten 15143.	Jamu Bukti Mentjos, Jalan Salemba Tengah, RT.4/RW.4, Paseban, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta	Jamu Bukti Mentjos, Jalan Salemba Tengah, RT.4/RW.4, Paseban, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
2.	Durasi	2-10 menit	50-60 menit	100-120 menit
3.	Jumlah Pengunjung	5-10 orang	20+ orang	10-12 orang
4.	Aktivitas	- Minum jamu sambil berdiri atau duduk didepan teras rumah - Mengobrol sambil menikmati segelas jamu	- Memesan jamu - Konsultasi jamu sesuai jenis penyakit - Mengobrol dan membuka laptop	- Bersantai sepulang kerja - Konsultasi sesuai jenis penyakit
5.	Kalangan pengujung	- Anak muda - Ibu ibu	- Anak kecil - Remaja- dewasa Pekerja kantoran Lansia	- Pekerja kantoran - Ibu sosialita - Remaja

Kesimpulannya yaitu peminat jamu terdiri dari seluruh kalangan mulai dari anak kecil hingga dewasa dengan aktivitas yang dilakukan selama menjamu yaitu mengobrol dan menyelesaikan pekerjaan seperti di kafe pada umumnya.

3.3 Perancangan Konsep

A. Kebutuhan Fasilitas Ruang



Gambar 7. *Layout Keseluruhan*
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023]

Melalui hasil survei dan observasi maka didapatkan kebutuhan ruang utama untuk merancang sebuah experience center yang sesuai dengan Acaraki terdiri dari:

-Area racik:

Area ini dibutuhkan berdasarkan hasil survei pada kafe jamu yang alur pemesanannya melalui konsultasi penyakit terlebih dahulu. Penerapan dalam perancangan berupa sebuah bar dengan penyajian jamu tradisional dengan tambahan *experience selfservice* meracik.

-Relaksasi:

Melihat pekerja kantoran yang menghabiskan waktu pulangny di kafe jamu, penulis berusaha menyediakan sebuah tempat relaksasi agar pengunjung bisa menikmati jamu setelah Lelah seharian beraktivitas

-Kafe:

Bagian utama dalam perancangan karena menjadi awal mula berdirinya Acaraki yang merupakan sebuah kafe jamu. Selain itu, aktivitas utama pengunjung yaitu menikmati makanan dan minuman saat mengunjungi kafe jamu.

-Museum:

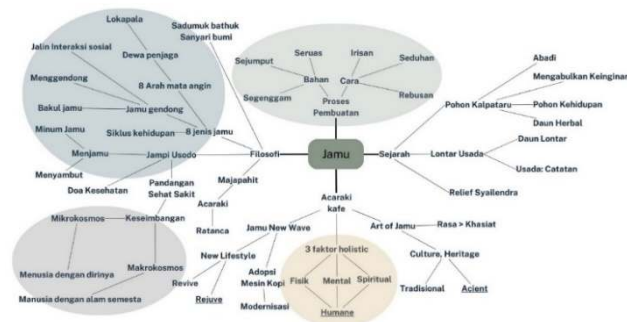
Melihat kebutuhan informasi dan edukasi mengenai jamu dimasyarakat yang masih minim

- Workshop:

Acaraki mempunyai kelas membuat jamu dan kelas kreatif diluar ranah makanan dan minuman yang disebut dengan Acaraki Terrace, sehingga perancangan ini berusaha mengembangkan fasilitas sebelumnya yang sudah tersedia.

B. Mind Map

Proses *mind mapping* digunakan sebagai sarana penentuan konsep sebelum memulai perancangan. *Mind mapping* adalah metode yang digunakan untuk memetakan ide atau gagasan dalam bentuk struktur kata-kata ataupun gambar.



Gambar 8. *Mind Map Acaraki*
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023]

Mindmap berasal dari topik utama yaitu jamu yang kemudian terbagi lagi menjadi 4 cabang yang bisa digunakan sebagai konsep perancangan. Konsep terbesarnya didapatkan dari filosofi jamu atau filosofi kehidupan yang terbagi menjadi 8 fase kehidupan sesuai dengan 8 jenis jamu, dimana 8 jenis jamu ini memiliki hubungan dengan jamu gendong, Lokapala, dan kerajaan Majapahit yang memiliki keistimewaan tersendiri karena hanya diminum oleh kalangan.

Selain 8 jenis jamu dan lokapala, terdapat pula cara pembuatan jamu, bahan yang digunakan, dan faktor holistic jamu. Faktor holistik jamu berfokus kepada manusia yang terdiri dari 3 kategori yaitu mental, fisik, dan spiritual. Faktor yang pertama dimulai dari mengenal bahan-bahan jamu (fisik), lalu mengonsumsi jamu secara rutin (mental), dan terakhir meyakini jamu bisa menyembuhkan tubuh dengan energi positif dan doa (spiritual). Sehingga konsep ini digunakan dalam perancangan penulis untuk memberikan *experience* kepada target market tentang jamu.

C. Penjabaran Konsep



Gambar 9. Mikrokosmos dan Makrokosmos
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023]

Konsep ini berakar dari pandangan masyarakat Jawa tentang sehat dan sakit yang digambarkan seperti keseimbangan antara mikrokosmos dan makrokosmos. Masyarakat Jawa percaya bahwa tubuh manusia tidak bisa berdiri sendiri ditengah-tengah alam semesta karena selalu berhubungan dengan benda disekitarnya. Mikrokosmos (manusia) dan makrokosmos (alam semesta) merupakan satu kesatuan tunggal yang harus dijaga keseimbangannya. Keseimbangan menandakan tubuh manusia dalam keadaan sehat dan sebaliknya. Apabila keseimbangan terganggu maka timbulah perlawanan antara keadaan didalam tubuh dengan luar, hal inilah yang menyebabkan timbulnya 'sakit' [5].



Gambar 10. Penerapan Konsep dalam Perancangan
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023]

User disini merupakan Manusia sebagai pusat dari perancangan dengan mempertimbangkan 3 faktor holistik jamu yaitu fisik, mental, dan spiritual. Benda disekitar dalam perancangan ini berupa Jamu yang dapat menjaga keseimbangan tubuh manusia dari gangguan penyakit disekitar, sama seperti Lokapala. Lokapala dalam bahasa sansekerta, mempunyai arti 'Penjaga Dunia' dan merupakan dewa penjaga arah mata angin dalam konsep hindu-budha. Dalam konteks ini, Lokapala mewakili perlindungan dan

pelestarian kearifan Jamu kuno, seperti jamu yang menjaga keseimbangan tubuh manusia dari gangguan penyakit disekitar. Tempat/Ruang merupakan bagian besar dari perancangan yaitu fasilitas interior yang memenuhi kebutuhan edukasi, konsultasi, rekreasi, dan informasi.

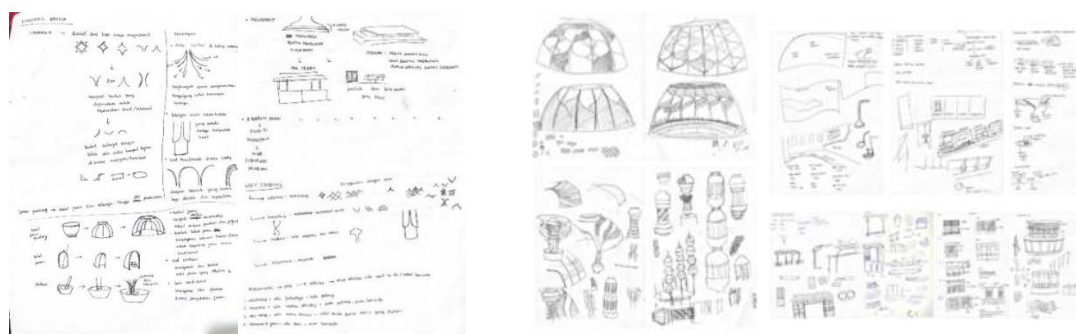
Berdasarkan penjabaran diatas, didapatkan judul desain yang keseluruhan konsep yaitu **‘Lokapala: The Humane Rejuvenation of Jamu Ancient Wisdom’** yang dapat mewakili perlindungan dan pelestarian kearifan jamu tradisional Indonesia yang telah digunakan berabad-abad untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Konsep berfokus pada revitalisasi hal-hal tradisional untuk memodernisasi penggunaan Jamu dengan pendekatan yang berpusat pada manusia. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat Jamu dan mendorong mereka untuk menjadikannya ke dalam rutinitas sehari-hari dengan gaya hidup modern sambil mempertahankan khasiat penyembuhan tradisionalnya.

D. Moodboard dan Sketsa Desain



Gambar 11. Moodboard Lokapala
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023]

Moodboard ini berisi properti yang berhubungan dengan jamu seperti caping, bakul jamu gendong, alat membuat jamu seperti cobek dan ulekan, dll. Barang-barang ini bisa menjadi acuan material yang nantinya akan digunakan seperti concrete, kayu, dan rattan. Lalu, pengaplikasian pada desain dengan mengambil bentuk tradisional seperti ukiran. Warna yang digunakan didominasi oleh warna coklat dan warna bahan jamu lainnya seperti kuning kunyit, orange kemerahan dari warna lempuyangan.

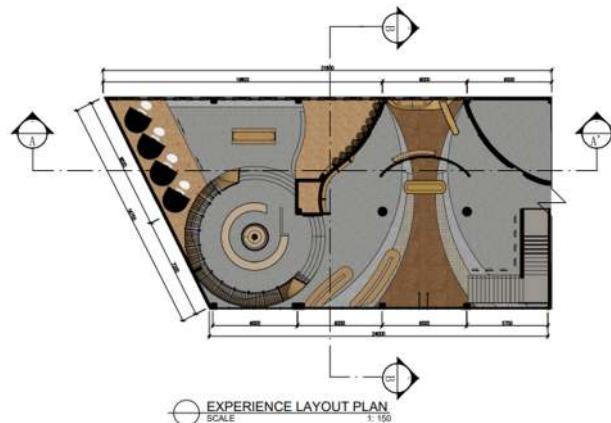


Gambar 12. Eksplorasi Desain
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023]

Garis lengkung menjadi acuan utama dalam keseluruhan desain perancangan. Pengulangan bentuk yang berasal dari logo Surya Majapahit diterapkan pada lantai, *wall treatment*, dan bentuk *furniture*. Walaupun terdapat banyak bentuk dan garis lengkung, masih terdapat komposisi dengan bentuk tajam seperti fasad area pendopo di lantai 2. Konsep yang diterapkan pada desain tidak hanya berasal dari bentuk, tetapi juga diterapkan pada *timeline* alur sirkulasi seperti museum. *Timeline* museum menggunakan filosofi 8 jamu. Tiap *display* informasi dari 1 sampai 8 mengikuti 8 fase kehidupan dari konsep filosofi 8 jamu.

3.4 Hasil Desain

A. Experience Center



Gambar 13. *Layout Experience Center*
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023]



Gambar 14. *Entrance and Receptionist*
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023]

Kategori area ini terdiri dari beberapa ruang seperti resepsionis, *merch store*, *workshop*, menjamu tradisional, relaksasi pod, dan *experience selfservice* racik. Pada bagian kiri terdapat area menjamu tradisional, relaksasi pod, dan *experience selfservice* racik. Menuju belakang partisi resepsionis merupakan display dari *merch shop*. Bagian kanan area resepsionis terdapat ruang *workshop*, *selfservice ticketing*, dan tangga menuju Acaraki resto.

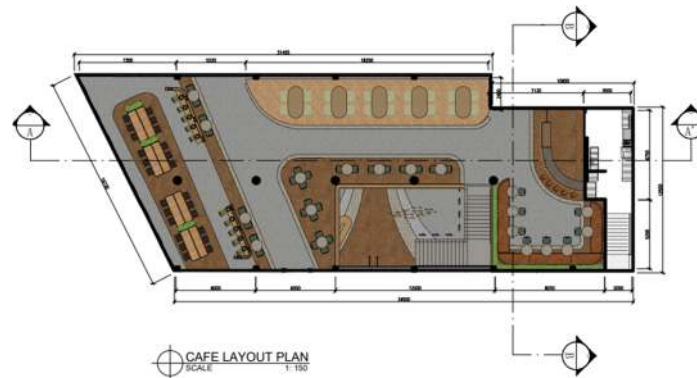
Resepsionis merupakan titik awal pengunjung sebelum menikmati seluruh fasilitas experience center. Terletak di pusat bangunan karena sesuai dengan konsep utama Lokapala yang memiliki pusat ditengah sebagai kesatuan dari ke delapan arah mata angin. Pola lantai merupakan hasil eksplorasi desain dari logo Lokapala yang banyak terdapat bentuk lengkung, lengkungan ini seolah-olah mengantarkan pengunjung menuju ruangan lainnya.



Gambar 15. *Experience Area*
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023]

Area ini menyajikan jamu secara tradisional dengan *seating* lesehan melingkar yang menyatu dengan meja *built-in*. Bentuk kubah merupakan representasi dari bakul jamu dengan material anyaman bambu atau rattan. Bentuk dan material bar terinspirasi dari alu lumpang yang merupakan alat penumbuk bahan jamu. *Selfservice* rakib bertujuan memberikan pengalaman meracik yang menyenangkan kepada pengunjung, memberikan pengetahuan dengan praktek langsung menggunakan bahan yang tersedia. Terapat beberapa pos yang sesuai dengan urutan meracik jamu.

B. Kafe



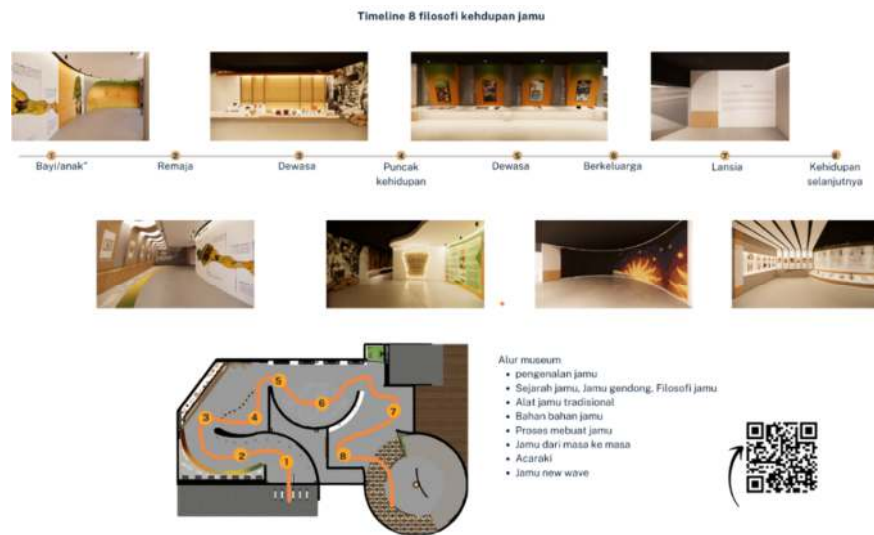
Gambar 16. *Layout Kafe Acarki*
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023]



Gambar 17. *Layout Kafe Acarki*
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023]

Acaraki kafe terbagi menjadi tiga seating area dimulai dari area bar, area lesehan, dan area pendopo yang semi *private*. Acaraki menyediakan menu Jamu *New Wave* dengan proses pembuatan yang sekaligus menjadi atraksi bagi pengunjung. Bentuk ceiling area bar mengikuti *contour* dari *existing* bangunan yang terdapat kemiringan. Area lesehan terletak di antara pendopo dan acaraki bar. *Seating* lesehan ini merupakan adaptasi dari aktivitas membuat dan meminum jamu pada jaman dulu. Terdapat kisi-kisi yang dapat digeser untuk menghalangin cahaya matahari yang masuk. Pendopo digunakan sebagai pemisah antara area public dan semi private di Acaraki resto. Bentuk pendopo terinspirasi dari bangunan rumah yang ada pada masa majapahit dengan adanya jendela krapyak dan material bata pada bagian bawahnya.

C. Museum



Gambar 18. *Layout Museum*
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023]

Museum jamu menggunakan filosofi jamu 8 fase kehidupan jamu yang diterapkan menjadi alur museum dari awal masuk hingga keluar. Pengunjung akan diarahkan ke pintu keluar yang melewati *multifunction hall*. Fase awal infografis menggunakan warna khas dari jamu dengan perpaduan warna netral abu, putih, dan coklat. Display manuscript dibuat helai menjuntai yang flexible seperti kertas, dengan masing-masing tahun terbit pada bagian lantai. Bentuk display dari alat jamu mengikuti rumah tradisional dengan bahan rattan dan genteng merah. sedangkan untuk display bahan jamu menggunakan bentuk dari bakul jamu. Terdapat display interaktif proses membuat jamu yang terdiri dari tahap menyiapkan, mengolah, meracik, dan menyajikan.

4. KESIMPULAN

Desain dari kafe acaraki sebelumnya hanya menggunakan elemen dekorasi campuran tradisional seperti kain batik, ukiran, dan beberapa pajangan antik, sehingga kurang merepresentasikan ciri khas dari jamu. Selain itu, perancangan ini merupakan perluasan fungsi sebuah area komersial yang sebelumnya hanya berupa kafe menjadi *experience center*. Oleh karena itu, terdapat beberapa tambahan ruangan sesuai fungsinya masing sesuai kebutuhan informasi, edukasi, konsultasi, dan rekreasi. Kebutuhan edukasi dan informasi bisa didapatkan melalui museum. Kebutuhan lainnya yaitu konsultasi dan rekreasi berasal dari fasilitas kafe dan *experience* racik jamu.

Perancangan Acaraki Jamu Experience Center memiliki konsep Lokapala. Lokapala hadir dalam bentuk filosofi jamu yang diterapkan melalui elemen dan bentuk desain sesuai dengan kehidupan tradisional yang masih berhubungan dengan keadaan di masa sekarang. Tampilan desain modern dengan pelestarian kebiasaan tradisional yang masih diterapkan, bertujuan agar pengunjung tetap bisa mengikuti kemajuan zaman tanpa meninggalkan budaya tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Gardjito, E. Harmayani, and K. I. Suharjono, *JAMU Pusaka Penjaga Kesehatan Bangsa, Asli Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018.
- [2] Future Visual, "Customer Experience Centres: Driving Growth Through Better Relationships," Future Visual. Accessed: May 23, 2023. Internet: <https://www.futurevisual.com/blog/customer-experience-centre/>
- [3] D. R. Nurhayati and S. F. Yusoff, *Herbal dan Rempah*. Scopindo Media Pustaka, 2022.
- [4] A. B. Wicaksono, "Jamu, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka," yankes.kemkes. Accessed: Aug. 19, 2023. Internet: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2154/jamu-obat-herbal-terstandar-dan-fitofarmaka
- [5] Murdjiati Garjito, Eni Harmayani, and Kamilia Indraputri Suharjono, *JAMU Pusaka Penjaga Kesehatan Bangsa, Asli Indonesia*. 2018.
- [6] Sadjaa, "Mengungkap Makna Lambang Kerajaan Majapahit," 2019. Accessed: Mar. 20, 2024. Internet: <https://www.scribd.com/document/601530998/pages-mengungkap-makna-lambang-kerajaan-majapahit-flipbook-pdf>